

**019.07.1500.247232**  
**BALAI RISET DAN STANDARDISASI**  
**INDUSTRI BANJARBARU**

**Laporan Keuangan**  
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2017



Jalan Panglima Batur Barat No.2 Banjarbaru 70711  
Telp. (0511) 4774861, 4772461 Fax. (0511) 4772115  
[baristand.banjarbaru@kemenperin.go.id](mailto:baristand.banjarbaru@kemenperin.go.id)  
[www.baristandbanjarbaru.kemenperin.go.id](http://www.baristandbanjarbaru.kemenperin.go.id)

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/ pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Banjarbaru, 25 Januari 2018  
Plh. Kepala Balai,

Dra. T.H. MURWATINGSIH  
NIP 19600807 198003 2 002

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pernyataan Tanggung Jawab	3
Ringkasan	4
I. Laporan Realisasi Anggaran	6
II. Neraca	7
III. Laporan Operasional	8
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	9
V. Catatan Atas Laporan Keuangan	10
A. Penjelasan Umum	10
B. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	25
C. Penjelasan Atas Pos-Pos Neraca	33
D. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Operasional	46
E. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	54
F. Pengungkapan Penting Lainnya	57
VI. Lampiran dan Daftar	58

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU**  
**JALAN PANGLIMA BATUR BARAT No.02 KOTA BANJARBARU**  
**Telp. (0511) 4774861-4772115,4772461, Fax. (0511) 4772115**

---

**PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Banjarbaru, 25 Januari 2018  
Plh. Kepala Balai,

Dra. T.H. MURWATINGSIH  
NIP 19600807 198003 2 002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### **1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun Anggaran 2017 adalah berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp3.413.263.914 atau mencapai 117,70 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2.900.000.000.

Realisasi Belanja Negara pada Tahun Anggaran 2017 adalah sebesar Rp12.281.305.656 atau mencapai 96,10 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp12.779.956.000.

### **2. NERACA**

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp34.476.222.696 yang terdiri dari: Aset Lancar (neto) sebesar Rp184.201.850; Aset Tetap (neto) sebesar Rp34.292.020.846; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp328.438.030 dan Rp34.147.784.666.

### **3. LAPORAN OPERASIONAL**

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO,

yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp3.059.878.572, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp13.866.083.186 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp10.806.204.614. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp15.651.742 dan sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp10.790.552.872.

#### **4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp20.925.392.906 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp10.790.552.872 kemudian ditambah dengan Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas yang antara lain berasal dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar senilai Rp15.144.902.890 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.868.041.742 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 Juni 2017 adalah senilai Rp34.147.784.666.

#### **5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode Tahun Anggaran 2017 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2017		% thd Angg	31 DESEMBER 2016
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	2,900,000,000	3,413,263,914	117.70	3,039,408,113
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>2,900,000,000</b>	<b>3,413,263,914</b>	<b>117.70</b>	<b>3,039,408,113</b>
<b>BELANJA NEGARA</b>	<b>B.2</b>				
Belanja Pegawai	B.3	7,889,538,000	7,626,488,179	96.67	7,191,051,461
Belanja Barang	B.4	4,400,918,000	4,176,303,077	94.90	4,297,299,440
Belanja Modal	B.5	489,500,000	478,514,400	97.76	734,856,200
Belanja Bantuan Sosial	B.6	-	-	0.00	-
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>12,779,956,000</b>	<b>12,281,305,656</b>	<b>96.10</b>	<b>12,223,207,101</b>

## II. NERACA

### BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU NERACA PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(DalamRupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2017
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	-
Piutang Bukan Pajak	C.4	-	70,530,000
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	-	-
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	C.7	-	(1,316,900)
Belanja Dibayar di Muka	C.8	-	-
Pendapatan yang Masih harus Diterima	C.9	-	-
Persediaan	C.10	184,201,850	125,630,750
Jumlah Aset Lancar		184,201,850	194,843,850
<b>PIUTANG JANGKA PANJANG</b>			
Tagihan TP/TGR	C.11	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran	C.12	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.13	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
<b>ASET TETAP</b>			
Tanah	C.14	18,373,048,000	9,401,474,700
Peralatan dan Mesin	C.15	23,106,021,691	22,766,757,291
Gedung dan Bangunan	C.16	7,694,165,000	3,208,696,970
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.17	-	-
Aset Tetap Lainnya	C.18	131,718,500	131,718,500
Konstruksi dalam pengerjaan	C.19	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.20	(15,012,932,345)	(14,556,532,581)
Jumlah Aset Tetap		34,292,020,846	20,952,114,880
<b>ASET LAINNYA</b>			
Aset Tidak Berwujud	C.21	-	-
Aset Lain-Lain	C.22	566,710,000	566,710,000
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	(566,710,000)	(566,710,000)
Jumlah Aset Lainnya		-	-
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>34,476,222,696</b>	<b>21,146,958,730</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Uang Muka dari KPPN	C.24	-	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.25	48,028,030	217,225,824
Pendapatan Diterima di Muka	C.26	280,410,000	4,340,000
Beban yang Masih Harus Dibayar	C.27	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		328,438,030	221,565,824
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>328,438,030</b>	<b>221,565,824</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas	C.28	34,147,784,666	20,925,392,906
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>34,147,784,666</b>	<b>20,925,392,906</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>34,476,222,696</b>	<b>21,146,958,730</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>			
Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	3,059,878,572	3,024,808,572
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL</b>		<b>3,059,878,572</b>	<b>3,024,808,572</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
Beban Pegawai	D.2	7,456,845,449	7,400,958,641
Beban Persediaan	D.3	999,885,400	946,272,150
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,649,817,712	1,802,641,365
Beban Pemeliharaan	D.5	716,312,150	710,418,600
Beban Perjalanan Dinas	D.6	761,028,051	728,153,735
Beban Barang untuk Diserahkan kepada	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	2,283,511,324	1,882,715,943
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	(1,316,900)	954,725
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL</b>		<b>13,866,083,186</b>	<b>13,472,115,159</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>(10,806,204,614)</b>	<b>(10,447,306,587)</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Surplus Pelepasan Aset Non Lancar	D.11		
Defisit Pelepasan Aset Non Lancar			(14,655,192)
Defisit Selisih Kurs		-	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		16,047,242	5,727,350
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		(395,500)	(1,431,200)
<b>JUMLAH KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>15,651,742</b>	<b>(10,359,042)</b>
<b>SURPLUS / (DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>15,651,742</b>	<b>(10,359,042)</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>			
Beban Luar Biasa	D.12	-	-
<b>SURPLUS/ (DEFISIT) - LO</b>		<b>(10,790,552,872)</b>	<b>(10,457,665,629)</b>

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	20,925,392,906	15,246,738,655
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(10,790,552,872)	(10,457,665,629)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3		-
Penyesuaian Nilai Aset	E.3.1		
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.2		
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.3	14,717,656,780	
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.3.4	427,246,110	550,333,392
Koreksi Lain-Lain	E.3.5		
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	8,868,041,742	15,585,986,488
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		13,222,391,760	5,678,654,251
<b>EKUITAS AKHIR</b>	E.5	<b>34,147,784,666</b>	<b>20,925,392,906</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

*Dasar Hukum*  
*Entitas dan*  
*Rencana*  
*Strategis*

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga, Organisasi dan tata kerja entitas diatur dalam Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No.2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Panglima Batur Barat No.2 Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Tugas pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru berdasar pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 58/M-IND/PER/6/2015 tanggal 12 Juni 2015 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Besar dan Balai Riset dan Standardisasi Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Adapun tugas pokoknya adalah *melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.*

Sedangkan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri Nomor : 49/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 adalah :

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta

- penanggulangan pencemaran industri
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang riset/litbang
  - c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk
  - d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset dan pengembangan dan
  - e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Perindustrian yang bertanggung jawab kepada Kepala BPPI, Baristand Industri Banjarbaru juga telah menetapkan visi, misi, dan melaksanakan program dan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Baristand Industri Banjarbaru 2015-2019.

Visi yang telah ditetapkan yaitu **“Menjadi pusat riset yang unggul dalam pengolahan hasil hutan kayu, non kayu dan potensi lainnya serta layanan jasa di bidang industri yang terpercaya”**. Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan juga misi yaitu :

1. Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan dan standardisasi di bidang pengolahan hasil kayu, non kayu, dan potensi lainnya.
2. Melakukan inovasi dan penguasaan teknologi di

bidang pengolahan hasil kayu, non kayu dan potensi lainnya yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu, nilai tambah dan daya saing IKM.

3. Memberikan jasa pelayanan yang berkualitas di bidang pengujian, konsultasi teknologi produk/proses, pelatihan teknis operasional, standardisasi, sertifikasi, penanggulangan pencemaran industri dan informasi teknologi.
4. Melakukan kemitraan dengan industri, lembaga litbang, perguruan tinggi dan lembaga lain.

*Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan*

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Semester I Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan

neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis*

*Akuntansi*

**A.3. Basis Akuntansi**

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar*

*Pengukuran*

**A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang

diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan  
Akuntansi*

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester I Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-  
LRA*

**(1) Pendapatan- LRA**

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-  
LO*

**(2) Pendapatan- LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
  - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
  - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
  - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan

penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### *Belanja*

#### **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### *Beban*

#### **(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## *Aset*

### **(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

## *Aset Lancar*

### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta

jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

### *Aset Tetap*

#### **b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia

Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118 /PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan, dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada Tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survey lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.

- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap

hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

### *Penyusutan Aset Tetap*

#### **c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah;
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*

<b>Kelompok Aset Tetap</b>	<b>Masa Manfaat</b>
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang  
Jangka  
Panjang*

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan

Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

*Aset Lainnya*

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud*

<b>Kelompok Aset Tak Berwujud</b>	<b>Masa Manfaat</b>
<i>Software Komputer</i>	4 tahun
<i>Franchise</i>	5 tahun

Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10 tahun
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20 tahun
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25 tahun
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50 tahun
Hak Cipta atas Gol.I	70 tahun

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## *Kewajiban*

### **(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

#### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada

Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

*Ekuitas*

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## **B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Selama periode berjalan, *Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru* telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Perubahan tersebut tidak menyebabkan adanya perubahan pada anggaran berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja:

Uraian	2017	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	2,900,000,000	2,900,000,000
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2,900,000,000</b>	<b>2,900,000,000</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	7,889,538,000	7,889,538,000
Belanja Barang	4,474,851,000	4,400,918,000
Belanja Modal	489,500,000	489,500,000
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>12,853,889,000</b>	<b>12,779,956,000</b>

### *Realisasi*

#### *Pendapatan*

*Rp3.413.263.914*

### **B.1 Pendapatan**

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp3.413.263.914 atau mencapai 117.70 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.900.000.000. Pendapatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru terdiri

dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

*Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan*

Uraian	31 DESEMBER 2017		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan dari Pengelolaan BMN serta Pendapatan dari Penjualan	-	418,572	-
Pendapatan Jasa	2,900,000,000	3,405,560,000	117.43
Pendapatan Jasa Lainnya		500,000	
Pendapatan Lain-lain	-	6,785,342	-
<b>Jumlah</b>	<b>2,900,000,000</b>	<b>3,413,263,914</b>	<b>117.70</b>

Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan (4231) bersumber dari Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan (423141) disebabkan adanya setoran SSBP atas sewa rumah dinas sebesar Rp34.881 per bulan atas nama wajib setor Ir. Fatmir Edwar, MP bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2017, dan atas nama wajib setor Ir. Lies indriati pada bulan Juni 2017, dengan total sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp418.572.

Realisasi Pendapatan Jasa didapat dari Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga (423216) sampai dengan 31 Desember 2017 adalah Rp3.405.560.000 atau 117,43

persen dari estimasi pendapatan Rp2.900.000.000.

Pendapatan Jasa Lainnya bersumber dari Penerimaan Jasa Lainnya (423291) dari Pendaftaran Sertifikasi sebesar Rp500.000.

Pendapatan Lain-lain bersumber dari Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu (423951) sebesar Rp6.785.342.

Realisasi Pendapatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sampai dengan 31 Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar 12,30 persen dibandingkan Realisasi Pendapatan sampai dengan 31 Desember 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya intensitas pelayanan (jasa) pengujian yang berhubungan dengan salah satu tugas dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru.

*Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari Pengelolaan BMN serta Pendapatan dari Penjualan	418,572	418,572	0.00
Pendapatan Jasa	3,405,560,000	3,030,635,000	12.37
Pendapatan Jasa Lainnya	500,000	-	100.00
Pendapatan Lain-lain	6,785,342	8,354,541	-18.78
<b>Jumlah</b>	<b>3,413,263,914</b>	<b>3,039,408,113</b>	<b>12.30</b>

*Realisasi Belanja  
Negara  
Rp12.281.305.656*

**B.2 Belanja**

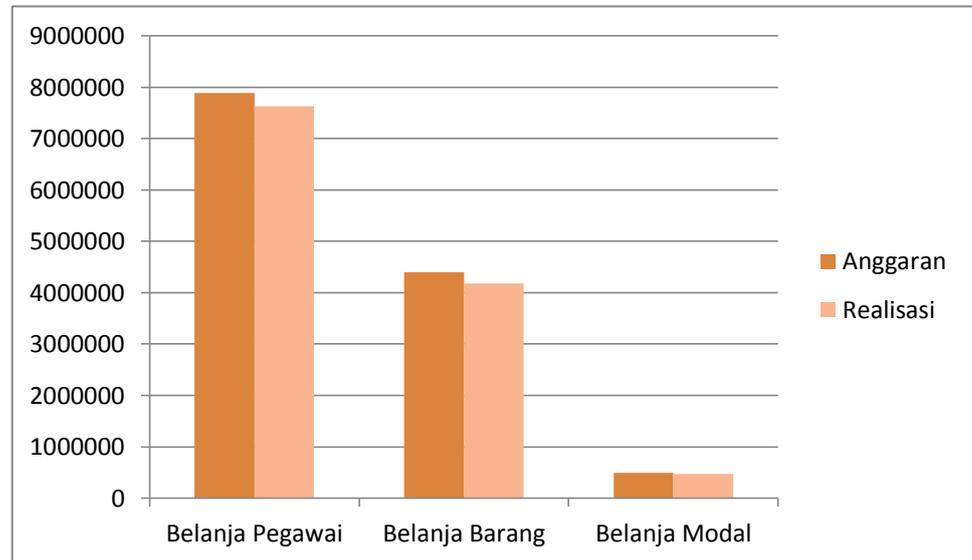
Realisasi Belanja Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sampai dengan 31 Desember 2017 adalah

sebesar Rp12.281.305.656 atau 96,10 persen dari anggaran belanja sebesar Rp12.779.956.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja periode Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja  
Tahun Anggaran 2017*

Uraian	31 DESEMBER 2017		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	7,889,538,000	7,626,488,179	96.67
Belanja Barang	4,400,918,000	4,176,303,077	94.90
Belanja Modal	489,500,000	478,514,400	97.76
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>12,779,956,000</b>	<b>12,281,305,656</b>	<b>96.10</b>
<b>Jumlah</b>	<b>12,779,956,000</b>	<b>12,281,305,656</b>	<b>96.10</b>

Komposisi anggaran dan realisasi belanja (Rp.000) dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Dibandingkan dengan periode Tahun 2016, Realisasi Belanja Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,48 persen dibandingkan realisasi belanja pada Tahun 2016. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada belanja pegawai pada Tahun 2017.

*Perbandingan Realisasi Belanja*  
*31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN	30 JUNI 2017	30 JUNI 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	7,626,488,179	7,191,051,451	6.06
Belanja Barang	4,176,303,077	4,297,299,440	(2.82)
Belanja Modal	478,514,400	734,856,200	(34.88)
<b>Jumlah</b>	<b>12,281,305,656</b>	<b>12,223,207,091</b>	<b>0.48</b>

*Belanja Pegawai* **B.3 Belanja Pegawai**

*Rp7.626.488.179*

Realisasi Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.626.488.179 dan Rp7.191.051.451. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,06 persen dari Tahun 2016. Hal ini disebabkan antara lain:

Penambahan Tunjangan Fungsional untuk beberapa Pegawai yang telah diangkat menjadi Fungsional tertentu, dan penambahan belanja gaji karena kenaikan pangkat dan kenaikan gaji berkala untuk beberapa pegawai.

*Perbandingan Belanja Pegawai  
Tahun Anggaran 2017 dan 2016*

URAIAN	TAHUN 2017	TAHUN 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,537,047,045	4,513,596,782	0.52
Belanja Lembur	20,723,000	20,710,000	0.06
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	3,076,590,464	2,657,484,849	15.77
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7,634,360,509</b>	<b>7,191,791,631</b>	<b>6.15</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	(7,872,330)	(740,170)	963.58
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7,626,488,179</b>	<b>7,191,051,461</b>	<b>6.06</b>

*Belanja Barang* **B.4 Belanja Barang**

*Rp4.176.303.077*

Realisasi Belanja Barang Tahun Anggaran 2017 dan 2016

adalah masing-masing sebesar Rp4.176.303.077 dan Rp4.297.299.440. Realisasi Belanja Barang Tahun 2017 mengalami penurunan 2,82 persen dari Realisasi Belanja Barang Tahun 2016. Hal ini antara lain disebabkan menurunnya belanja barang non operasional, dan belanja jasa pada Tahun 2017.

*Perbandingan Realisasi Belanja Barang  
Tahun Anggaran 2017 dan 2016*

URAIAN	TAHUN 2017	TAHUN 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	666,303,173	652,280,700	2.15
Belanja Barang Non Operasional	781,394,357	946,240,600	(17.42)
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	1,056,567,150	1,043,101,250	1.29
Belanja Jasa	201,675,246	219,817,905	(8.25)
Belanja Pemeliharaan	709,335,100	707,705,250	0.23
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	761,028,051	728,153,735	4.51
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4,176,303,077</b>	<b>4,297,299,440</b>	<b>(2.82)</b>
Pengembalian Belanja	-	-	
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4,176,303,077</b>	<b>4,297,299,440</b>	<b>(2.82)</b>

*Belanja Modal  
Rp478.514.400*

***B.5 Belanja Modal***

Realisasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp478.514.400 dan Rp734.856.200. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 34,88 persen dibandingkan Tahun 2016, disebabkan adanya belanja kendaraan roda 4 pada Tahun 2016 sehingga belanja modal peralatan dan mesin untuk Tahun 2016 lebih besar dibandingkan belanja pada

Tahun 2017.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal  
Tahun Anggaran 2017 dan 2016*

URAIAN	TAHUN 2017	TAHUN 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	289,892,000	632,056,200	(54.14)
Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin	49,372,400	0	100.00
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	139,250,000	102,800,000	35.46
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>478,514,400</b>	<b>734,856,200</b>	<b>-34.88</b>
Pengembalian	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>478,514,400</b>	<b>734,856,200</b>	<b>-34.88</b>

***B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin***

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp289.892.000 dan Rp632.056.200. Jika dibandingkan, realisasi Tahun 2017 turun sebesar 54,14 persen dari realisasi Tahun 2016. Hal ini disebabkan adanya pengadaan kendaraan bermotor roda 4 pada Tahun 2016.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
Tahun Anggaran 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BELANJA	TAHUN 2017	TAHUN 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	289,892,000	632,056,200	-54.14
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>289,892,000</b>	<b>632,056,200</b>	<b>-54.14</b>
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>289,892,000</b>	<b>632,056,200</b>	<b>-54.14</b>

### ***B.5.2 Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin***

Realisasi Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp49.372.400 dan Rp0. Jika dibandingkan, realisasi Tahun 2017 naik sebesar 100 persen dari realisasi Tahun 2016. Hal ini disebabkan tidak adanya pengadaan bahan baku peralatan dan mesin di Tahun 2016.

#### *Perbandingan Realisasi Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin Tahun Anggaran 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BELANJA	TAHUN 2017	TAHUN 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin	49,372,400	0	100.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>49,372,400</b>	0	100.00
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>49,372,400</b>	<b>0</b>	100.00

### ***B.5.3 Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan***

Realisasi Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah Rp139.250.000 dan Rp102.800.000. Jika dibandingkan, realisasi Tahun 2017 naik 35,46 persen dari realisasi Tahun 2016. Hal ini disebabkan pelaksanaan proses belanja penambahan nilai gedung dan bangunan berupa Rehab Gedung Laboratorium Kalibrasi untuk Tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan dengan penambahan nilai untuk Rehab Gedung Laboratorium Mikrobiologi pada Tahun 2016.

*Perbandingan Realisasi Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan Tahun Anggaran 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BELANJA	TAHUN 2017	TAHUN 2016	NAIK (TURUN) %
Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	139,250,000	102,800,000	35.46
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>139,250,000</b>	102,800,000	35.46
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>139,250,000</b>	<b>102,800,000</b>	35.46

*Belanja  
Bantuan  
Sosial Rp0*

**B.6 Belanja Bantuan Sosial**

Realisasi Belanja Bantuan Sosial Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0. Belanja bantuan sosial merupakan belanja pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Belanja Bantuan Sosial yang disalurkan adalah dalam bentuk barang. Bantuan ini diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial yaitu rendahnya tingkat pendidikan yang disebabkan banyaknya daerah miskin.

*Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial  
31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A. 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>

## **C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA**

### **C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran**

*Kas di*

*Bendahara*

*Pengeluaran*

*Rp0*

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Saldo Rp0 pada akhir Tahun Anggaran 2017 dan 2016, hal ini disebabkan karena kas yang dikuasai dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP sudah disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran*

*31 Desember 2017 dan 2016*

Keterangan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
BNI 1946 Cab Banjarbaru No. 0081308816	-	-
Uang Tunai	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*Kas di  
Bendahara  
Penerimaan  
Rp0*

### **C.2 Kas di Bendahara Penerimaan**

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah masing-masing sebesar Rp0. Hal ini disebabkan oleh Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak sudah disetorkan ke Kas Negara. Rincian Kas di Bendahara Penerimaan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas di Bendahara Penerimaan*

*Per 31 Desember 2017 dan 2016*

Keterangan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
BNI 46 Cab. Banjarbaru No.0081309343	-	-
Uang Tunai	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*Kas Lainnya  
dan Setara  
Kas Rp0*

### **C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas**

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau

kurang sejak tanggal pelaporan.

Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas  
31 Desember 2017 dan 2016*

Keterangan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	-	-
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	-	-
Kas Lainnya dari Hibah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*Piutang PNBP* **C.4 Piutang PNBP**

*Rp.0*

Saldo Piutang PNBP per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp70.530.000. Piutang PNBP (kotor/gross) merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya beserta penyisihan piutang tak tertagih. Rincian Piutang PNBP disajikan sebagai berikut :

*Rincian Piutang PNBP  
31 Desember 2017 dan 2016*

Keterangan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Piutang PNBP	-	70,530,000
Penyisihan Piutang	-	1,316,900
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>69,213,100</b>

*Bagian*

*Lancar*

*Tagihan*

*TP/TGR*

*Rp0*

**C.5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/  
Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)**

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0. Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum

diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Bagian Lancar TP/TGR adalah sebagai berikut:

*Rincian Bagian Lancar TP/TGR  
Per 31 Desember 2017 dan 2016*

No	Nama	31 Desember 2017	31 Desember 2016
1	Tagihan Tuntutan Perbendaharaan	-	-
2	Tuntutan Ganti Rugi	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>-</b>

*Bagian  
Lancar TPA  
Rp0*

**C.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran**

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

*Rincian Bagian Lancar TPA  
Per 31 Desember 2017 dan 2016*

No	Nama	31 Desember 2017	31 Desember 2016
1	TPA an. ....	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>-</b>

*Penyisihan  
Piutang Tak  
Tertagih –  
Piutang  
Lancar  
Rp0*

**C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar**

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp0 dan Rp1.316.900. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-

masing debitor. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar*

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
<b>Piutang Bukan Pajak</b>			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
<b>Jumlah</b>	-		-
<b>Bagian Lancar TP/TGR</b>			
Lancar	-	0,00%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
<b>Jumlah</b>	-		-
<b>Bagian Lancar TPA</b>			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
<b>Jumlah</b>	-		-
<b>Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih</b>			-

*Belanja  
Dibayar di  
Muka Rp0*

### **C.8 Belanja Dibayar di Muka**

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian Belanja Dibayar di Muka adalah sebagai berikut:

*Rincian Belanja Dibayar di Muka  
Per 31 Desember 2017 dan 2016*

Jenis	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Dibayar di Muka	-	-
<b>Jumlah</b>	-	-

*Pendapatan  
yang Masih*

### **C.9 Pendapatan yang Masih Harus Diterima**

*Harus Diterima Rp0* Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0, merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan tagihannya kepada penerima jasa. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima  
Per 31 Desember 2017 dan 2016*

Jenis	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*Persediaan* **C.10 Persediaan**

*Rp184.201.850*  
*50*

Nilai Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp184.201.850 dan Rp125.630.750.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Persediaan Per 31 Desember 2017 dan 2016*

Jenis	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	46,939,150	37,823,650
Barang untuk Pemeliharaan	9,903,800	6,907,600
Suku Cadang	-	-
Bahan Baku	127,358,900	80,899,500
<b>Jumlah</b>	<b>184,201,850</b>	<b>125,630,750</b>

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

*Tagihan  
TP/TGR  
Rp0*

### **C.11 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)**

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Tagihan TP/TGR  
Per 31 Desember 2017 dan 2016*

No	Debitur	31 Desember 2017	31 Desember 2016
1			-
<b>Jumlah</b>		-	-

*Tagihan  
Penjualan  
Angsuran  
Rp0*

### **C.12 Tagihan Penjualan Angsuran**

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0. Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi jual/beli aset tetap instansi. Rincian Tagihan PA untuk masing-masing debitur adalah sebagai berikut:

*Rincian Tagihan TPA*

*Per 31 Desember 2017 dan 2016*

No	Debitur	31 Desember 2017	31 Desember 2016
1	0	-	-
<b>Jumlah</b>		-	-

*Penyisihan  
Piutang Tak  
Tertagih –  
Piutang  
Jangka  
Panjang  
Rp0*

**C.13 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang**

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0. Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan PA dan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang untuk masing-masing kualitas piutang adalah sebagai berikut:

*Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang Per 31 Desember 2017 dan 2016*

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
<b>Tagihan TP/TGR</b>			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
<b>Jumlah</b>	-		-
<b>Tagihan PA</b>			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
<b>Jumlah</b>	-		-
<b>Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih</b>	-		-

*Tanah*

**C.14 Tanah**

*Rp18.373.048.  
000*

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp18.373.048.000 dan Rp9.401.474.700. Terdapat kenaikan nilai aset sepanjang Tahun 2017 disebabkan adanya kegiatan Inventarisasi dan Penilaian Kembali Tahun 2017 sesuai BAR Nomor: BAR-115/WKN.12/KNL.03/REVAL/2017 Tanggal 05 Desember 2017. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>9,401,474,700</b>
Mutasi tambah:	
Selisih Revaluasi Aset Tanah	9,541,723,300
Pembelian	0
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi Keluar	570,150,000
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>18,373,048,000</b>

Mutasi tambah :

Revaluasi aset tanah dilakukan pada Semester II Tahun 2017 dengan selisih nilai revaluasi sebesar Rp9.541.723.300 yang terdapat pada :

No	Entitas	Selisih Nilai Revaluasi
1	Tanah di Jl. Karet Indah, Banjarbaru	2.773.587.000
2	Tanah di Jl. Ir. PM. Noor No.9, Banjarbaru	622.487.000
3	Tanah di Jl. Panglima Batur Barat No.2, Banjarbaru	6.145.649.300

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Tanah*

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	3670 m2	Karet Indah, Banjarbaru	2,773,587,000
2	446 m2	Jl. Ir. PM Noor No.9, Banjarbaru	800,887,000
3	7196 m2	Jl. Panglima Batur Barat No.2, Banjarbaru	14,798,574,000
<b>Jumlah</b>			<b>18,373,048,000</b>

Untuk Tanah yang berlokasi di Karet Indah, pada awalnya memiliki luas 3.801 m<sup>2</sup>, tetapi setelah pelaksanaan Inventarisasi dan Penilaian Kembali Tahun 2017 menjadi berkurang luasnya 3.670 m<sup>2</sup> setelah dilakukan pengukuran ulang karena di pakai untuk jalan kampung seluas 131 m<sup>2</sup>.

Semua tanah, pada tanggal pelaporan dikuasai/digunakan oleh Baristand Industri Banjarbaru.

*Peralatan  
dan Mesin  
Rp23.106.021.6  
91*

**C.15 Peralatan dan Mesin**

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp23.106.021.691 dan Rp22.766.757.291. Berikut adalah rincian mutasi nilai Peralatan dan Mesin:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>22,766,757,291</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	339,264,400
Hibah Barang	0
Reklasifikasi Masuk	89,925,000
Transfer Masuk	0
Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan	0
Mutasi kurang:	0
Aset tetap yang tidak gunakan dalam pemerintahan	-
Reklasifikasi Keluar	89,925,000
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>23,106,021,691</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(14,563,189,219)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>8,542,832,472</b>

Terdapat mutasi tambah pada nilai Peralatan dan Mesin pada

Tahun 2017 berupa :

- Pembelian berupa :

No	BAST	Nama Alat	Jumlah	Nilai
1	20-BAP/BPPI/BRSBB/7-2017 tanggal 9 Juli 2017	Alat pemakaran (prototipe pengarangan bambu)	1 unit	Rp49.372.400
2	180/PPHPBJ/BPPI/BRSBB/7/2017 Tanggal 31 Juli 2017	Sterilisator (lemari alat sterilisasi) merk Elitech ZTP8OA Upgrade	1 unit	Rp5.000.000
3	-sda-	PH Meter (Alat Laboratorium Umum) merk Thermo 4Scientific O5rion/Star A211	1 unit	Rp18.400.000
4	-sda-	Dispenser Pipet merk Socorex/Calibrex Solute 530 (2,5 - 25 ml)	1 unit	Rp11.650.000
5	-sda-	Alat Paperless Recorder 12 Chanel merk Ohkura/VM7000	1 unit	Rp31.000.000
6	-sda-	Neraca Analitik merk Mettler Toledo/ML204	1 unit	Rp81.700.000
7	-sda-	Neraca Analitik merk Bel Engineering/M214Ai	1 unit	Rp49.500.000
8	294/BPPI/BRSBB/10/2017 Tanggal 31 Oktober 2017	CCTV merk INFINITY HDTV I	1 unit	Rp34.815.000
9	-sda-	Papan Visual/Papan Nama ukuran 190 cm x 25 cm	1 unit	Rp.4.950.000
10	-sda-	AC Split merk LG	3 unit	Rp14.685.000
11	-sda-	Wireless Presentation System Merk Dongle 2 WGA-120	1 unit	Rp2.937.000
12	347/PPHPBJ/BPPI/BRSBB/12/2017 Tanggal 06 Desember 2017	Uninterruptible Power Supply (UPS) merk ICA CT1682B 3200 VA	1 unit	Rp8.910.000
13	-sda-	Printer Multifunction (Peralatan Personal	1 unit	RP2.970.000

		Komputer) merk Epson L380		
14	-sda-	Server	1 unit	Rp23.375.000

- Reklasifikasi masuk berupa 10 Meja Komputer, 10 buah UPS, 10 buah PC Unit dan 10 buah Printer serta reklasifikasi keluar berupa 10 buah PC Unit. Untuk Reklasifikasi masuk dan keluar karena adanya Daftar Temuan Hasil Audit Kinerja pada Baristand Industri Banjarbaru TA.2016.

Terdapat mutasi kurang pada nilai Peralatan dan Mesin pada Tahun 2017 berupa :

- Reklasifikasi keluar berupa 10 Meja Komputer, 10 buah UPS, 10 buah PC Unit dan 10 buah Printer serta reklasifikasi keluar berupa 10 buah PC Unit. Untuk Reklasifikasi masuk dan keluar karena adanya Daftar Temuan Hasil Audit Kinerja pada Baristand Industri Banjarbaru TA.2016.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

### *Gedung dan Bangunan* **C.16 Gedung dan Bangunan**

*Rp7.694.165.000*

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.694.165.000 dan Rp.3.208.696.970. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>3,208,696,970</b>
Mutasi tambah:	
Barang berlebih hasil inventarisasi	396,128,000
Reklasifikasi masuk	1,743,546,130
Revaluasi Nilai Aset	4,277,339,568
Saldo Awal	
Mutasi kurang:	-
Reklas Keluar	1,931,545,668
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>7,694,165,000</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(449,743,126)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>7,244,421,874</b>

Mutasi tambah :

- Barang berlebih hasil inventarisasi dan penilaian kembali Tahun 2017 sesuai dengan Berita Acara Nomor: BAR-115/WKN.12/ KNL.03/REVAL/2017 Tanggal 05 Desember 2017, berupa :

No	Entitas	Jumlah	Nilai
1	Gedung Tempat Ibadah Permanen (Musholla Assalam)	1 unit	Rp18.956.000
2	Gedung Pertokoan/ Koperasi/Pasar Permanen (Koperasi)	1 unit	Rp48.776.000
3	Bangunan Parkir Terbuka Permanen	1 unit	Rp164.396.000

- Reklasifikasi masuk berupa 1 (satu) unit Bangunan Gedung Laboratorium Permanen senilai Rp1.577.962.952. Reklasifikasi masuk ini merupakan alih fungsi 1 (satu) unit Rumah Negara Golongan II Tipe C Permanen yang menjadi Bangunan Gedung Laboratorium Permanen yakni Laboratorium Kalibrasi sesuai SK Kemenperin Nomor 527/M-IND/Kep/9/2016 Tanggal 06 September 2016, dan

reklasifikasi masuk 1 (satu) unit Rumah Negara Golongan II Tipe C sebesar Rp165.583.178, dikarenakan salah kodefikasi yang semula berupa Rumah Negara Golongan I tipe A Permanen.

- Selisih nilai revaluasi aset sebesar Rp4.277.339.568, sesuai dengan Berita Acara Nomor: BAR-115/WKN.12/KNL.03/REVAL/2017 Tanggal 05 Desember 2017. yang terdapat pada :

No	Entitas	Selisih Nilai Revaluasi
1	Tanah di Jl. Karet Indah, Banjarbaru	2.773.587.000
2	Tanah di Jl. Ir. PM. Noor No.9, Banjarbaru	622.487.000
3	Tanah di Jl. Panglima Batur Barat No.2, Banjarbaru	6.145.649.300

Mutasi kurang:

Reklasifikasi keluar 1 (satu) unit Rumah Negara Golongan I Tipe A Permanen sebesar Rp241.219.220 dikarenakan salah kodefikasi, dan reklasifikasi keluar 1 (satu) unit Rumah Negara Golongan II Tipe C Permanen sebesar Rp44.625.478, yang dialihfungsikan menjadi Bangunan Gedung Laboratorium Permanen sesuai dengan SK Kemenperin Nomor 527/M-IND/Kep/9/2016 Tanggal 06 September 2016.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

## *Jalan, Jaringan* **C.17 Jalan, Irigasi, dan Jaringan** *an dan*

*Irigasi Rp0*

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0. Tidak ada mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	-
Mutasi tambah:	
Mutasi kurang:	-
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	-
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	-
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	-

*Aset Tetap*

*Lainnya*

*Rp131.718.500*

**C.18 Aset Tetap Lainnya**

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp131.718.500 dan Rp131.718.500. Aset tetap tersebut berupa bahan perpustakaan tercetak. Tidak ada mutasi tambah maupun kurang atas aset tetap lainnya ini untuk periode Tahun 2017, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>131,718,500</b>
Mutasi tambah:	
-	0
Mutasi kurang:	
-	0
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>131,718,500</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>131,718,500</b>

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Konstruksi  
Dalam  
Pengerjaan  
Rp0*

**C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)**

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0 yang merupakan pembangunan gedung tempat kerja berupa Laboratorium Kalibrasi yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rehab Laboratorium tersebut sesuai dengan Kontrak yang dibagi menjadi 3 tahapan pelaksanaan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan, dengan nomor kontrak masing-masing, 09/SPK/BPPI/BRSBB/4/2017 tanggal 13 April 2017, 10/SPK/BPPI/BRSBB/4/2017 tanggal 26 April 2017 dan 11/SPK/BPPI/BRSBB/4/2017 tanggal 26 April 2017, dengan nilai total Kontrak Rp139.250.000 dengan sumber dana PNPB. Pada tanggal pelaporan, penyelesaian rehab laboratorium tersebut telah mencapai 100 persen, sehingga telah diakui sebagai penambahan nilai gedung dan bangunan.

Rincian lebih lanjut terkait Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

Konstruksi Dalam Pengerjaan	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan /Amortisasi	Nilai Buku
Konstruksi Dalam Pengerjaan	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

*Akumulasi  
Penyusutan  
Aset Tetap  
Rp15.012.932.3  
45*

**C. 20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing Rp15.012.932.345 dan Rp14.556.532.581. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang

disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap*

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	23,106,021,691	14,563,189,219	8,542,832,472
2	Gedung dan Bangunan	7,694,165,000	449,743,126	7,244,421,874
4	Aset Tetap Lainnya	131,718,500	0	131,718,500
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>30,931,905,191</b>	<b>15,012,932,345</b>	<b>15,918,972,846</b>

Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

*Aset Tak  
Berwujud  
Rp0*

**C.21 Aset Tak Berwujud**

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	-
Mutasi tambah:	
Mutasi kurang:	-
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	-
Akumulasi Amortisasi s.d. 31 Desember 2017	-
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	-

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Aset Tak berwujud Per 31 Desember 2017*

Uraian	Nilai Perolehan
Aset Tak Berwujud	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>

*Aset Lain-*

*Lain*

*Rp566.710.000*  
*0*

**C.22 Aset Lain-Lain**

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp566.710.000 dan Rp566.710.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>566,710,000</b>
<b>Mutasi tambah:</b>	
- reklasifikasi dari aset tetap	-
<b>Mutasi kurang:</b>	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	-
- penghapusan BMN	-
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>566,710,000</b>
Akumulasi Penyusutan	(566,710,000)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>-</b>

Saldo per 31 Desember 2016 adalah aset tetap ke dalam Aset Lain-Lain yang berupa 2 buah Refractometer (Alat Kedokteran Mata) senilai Rp349.710.000, dan 1 buah UV/VIS Spectrophotometer senilai Rp217.000.000 yang sudah dalam

kondisi rusak berat sehingga berjumlah senilai Rp566.710.000

Transaksi penambahan dan pengurangan pada Aset Lain-Lain pada periode Tahun 2017 tidak ada. Rincian Aset Lain-Lain disajikan pada Lampiran Keuangan ini.

*Akumulasi  
Penyusutan  
dan  
Amortisasi  
Aset Lainnya  
Rp566.710.000  
0*

### **C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing Rp566.710.000 dan Rp566.710.000. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya*

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Lain-lain	566.710.000	566.710.000	0
<b>Jumlah</b>	<b>566.710.000</b>	<b>566.710.000</b>	<b>0</b>

*Uang Muka  
dari KPPN  
Rp0*

### **C.24 Uang Muka dari KPPN**

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara

Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

*Utang  
kepada  
Pihak Ketiga  
Rp48.028.030*

### **C.25 Utang kepada Pihak Ketiga**

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp48.028.030 dan Rp217.225.824. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Utang kepada Pihak Ketiga*

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	7,763,580	Tagihan Listrik, Telepon, dan Air
Utang kepada Pihak ketiga lainnya	40,264,450	Uang Makan 8 hari di bulan Desember 2017 untuk 64 pegawai dan Rapel Tunjangan Fungsional Peneliti untuk 2 orang pegawai
<b>Total</b>	<b>48,028,030</b>	

*Pendapatan  
Diterima  
Dimuka  
Rp280.410.000*

### **C.26 Pendapatan Diterima Dimuka**

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp280.410.000 dan Rp4.340.000. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan. Keseluruhan Pendapatan Diterima di Muka tersebut bersumber dari jasa layanan pengujian, dengan rincian sebagai berikut:

#### *Rincian Pendapatan Diterima di Muka*

NO	NAMA REKANAN	JENIS PENDAPATAN	NILAI SSBP	JANGKA WAKTU (bulan)	TMT	JATUH TEMPO	NILAI PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA
----	--------------	------------------	------------	----------------------	-----	-------------	-----------------------------------

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	PT. Sarana Prima Multi Niaga Palm Oil Mill, Kab. Kotim.	Pengujian (423216)	2,640,000	3	16-11-2017	16-02-2018	2,640,000
2	PT. Mitra Barito Gemilang, Kab. Barito Utara.		2,160,000	3	21-11-2017	21-02-2018	2,160,000
3	PT. Kalimantan Prima Persada, Kab. Tapin		7,410,000	3	23-11-2017	23-02-2018	7,410,000
4	PT. Tri Buana Mas, Kab. Tapin.		14,400,000	3	27-11-2017	27-02-2018	14,400,000
5	PT. Bangun Jaya Alam Permai I, Kotim		12,810,000	3	29-11-2017	01-03-2018	12,810,000
6	PT. Buana Karya Bhakti PKS Batulaki, Kab. Tanah Bumbu.		2,580,000	3	05-12-2017	05-03-2018	2,580,000
7	PT. Makmur Sejahtera Wisesa, Banjarbaru		360,000	3	05-12-2017	05-03-2018	360,000
8	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah		12,920,000	3	05-12-2017	05-03-2018	12,920,000
9	Yayasan Adaro Bangun Negeri, Kab. Tabalong		825,000	3	05-12-2017	05-03-2018	825,000
10	PT. Subur Agro Makmur, Kab. Hulu Sungai Selatan		3,315,000	3	06-12-2017	06-03-2018	3,315,000
11	PT. Energi Batubara Lestari, Kab. Tapin.		1,110,000	3	06-12-2017	06-03-2018	1,110,000
12	PT. Indoasia Cemerlang, Kab. Tanah Laut		405,000	3	07-12-2017	07-02-2018	405,000

13	PT. Bahari Cakrawala Sebuku, Kab. Kotabaru		8,460,000	3	08-12-2017	08-03-2018	8,460,000
14	PT. Metalindo Bumi Raya, Kab. Kotabaru		3,760,000	3	08-12-2017	08-03-2018	3,760,000
15	PT. Karbon Mahakam, Kab. Kotabaru.		1,410,000	3	08-12-2017	08-03-2018	1,410,000
16	PT. Bridgestone Kalimantan Plantation, Kab. Tanah Laut.		1,200,000	3	08-12-2017	08-03-2018	1,200,000
17	PT. Kadya Caraka Mulia, Kab. Tapin.		2,700,000	3	08-12-2017	08-03-2018	2,700,000
18	PT. Marunda Graha Mineral, Kab. Murung Raya		9,660,000	3	08-12-2017	08-03-2018	9,660,000
19	PT. Bangun Jaya Alam Permai 02, Kab. Kotawaringin Barat		10,890,000	3	08-12-2017	08-03-2018	10,890,000
20	PT. Wahana Baratama Mining, Kab. Tanah Bumbu.		5,900,000	3	11-12-2017	11-03-2018	5,900,000
21	PT. Uni Primacom, Kab. Kotim.		2,700,000	3	11-12-2017	11-03-2018	2,700,000
22	Yuliarti, Palangkaraya.		730,000	3	11-12-2017	11-03-2018	730,000
23	PT. Tapin Coal Terminal, Kab. Tapin.		1,590,000	3	11-12-2017	11-03-2018	1,590,000
24	PT.Sarana Prima Multi Niaga Palm Oil Mill, Kab. Kotim.		7,730,000	3	11-12-2017	11-03-2018	7,730,000
25	PT. Pama Persada Nusantara Distrik		810,000	3	11-12-2017	11-03-2018	810,000

	PUCB, Kab. Tapin.						
26	PT. Arutmin Indoensia site Asam-Asam, Kab. Tanah Laut.	11,500,000	3	11-12-2017	11-03-2018	11,500,000	
27	PT. Sapta Karya Damai, Sampit.	1,665,000	3	11-12-2017	11-03-2018	1,665,000	
28	PT. Bridgestone Kalimantan Plantation, Bati-Bati	16,500,000	3	11-12-2017	11-03-2018	16,500,000	
29	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tapin, Rantau.	360,000	3	14-12-2017	14-03-2018	360,000	
30	PTP Nusantara XIII (Persero) Danau Salak, Kab. Banjar.	800,000	3	15-12-2017	15-03-2018	800,000	
31	PT. Kekal Adidaya, Muarateweh .	2,880,000	3	15-12-2017	15-03-2018	2,880,000	
32	PT. Sumber Kurnia Buana, Kab. Tapin.	3,640,000	3	15-12-2017	15-03-2018	3,640,000	
33	PT. Global Makara Teknik, Kab. Tapin.	135,000	3	15-12-2017	15-03-2018	135,000	
34	PT. Duta Dharma Utama, Kab. Tanah Laut.	135,000	3	15-12-2017	15-03-2018	135,000	
35	RSU Syifa Medika, Banjarbaru	300,000	3	15-12-2017	15-03-2018	300,000	
36	PT. Jati Baru, Kab. Banjar.	4,160,000	3	15-12-2017	15-03-2018	4,160,000	
37	Noor Hikmah Damayanti Poltekes Kemenkes Banjarmasin	130,000	3	18-12-2017	18-03-2018	130,000	
38	PT. Sungai Rangit, Pangkalan	7,020,000	3	18-12-2017	18-03-2018	7,020,000	

	Bun.						
39	PT. Bumitama Gunajaya Abadi, Pangkalan Bun.		4,320,000	3	18-12-2017	18-03-2018	4,320,000
40	PT. Wana Sawit Subur Lestari 2, Pangkalan Bun.		5,100,000	3	18-12-2017	18-03-2018	5,100,000
41	PT. Hampan Masawit Bangun Persada 1, Pangkalan Bun.		5,100,000	3	18-12-2017	18-03-2018	5,100,000
42	PT. Korindo Ariabima Sari, Pangkalan Bun.		5,880,000	3	18-12-2017	18-03-2018	5,880,000
43	PT. Korintiga Hutani Industri, Pangkalan Bun.		15,660,000	3	20-12-2017	20-03-2018	15,660,000
44	PT. Wana Sawit Subur Lestari 1, Pangkalan Bun.		18,240,000	3	20-12-2017	20-03-2018	18,240,000
45	PT. Varia Inti Tirta, Banjarbaru.		3,620,000	3	20-12-2017	20-03-2018	3,620,000
46	PT. Hutan Sawit Lestari, Sampit.		7,915,000	3	20-12-2017	20-03-2018	7,915,000
47	Christina M.E, Banjarbaru.		240,000	3	20-12-2017	20-03-2018	240,000
48	CV. Barokah, Kintap.		1,320,000	3	20-12-2017	20-03-2018	1,320,000
49	PT. Bhumi Rantau Energi, Kab. Tapin.		270,000	3	20-12-2017	20-03-2018	270,000
50	PT. Subur Agro Makmur, Kab. Hulu Sungai Selatan.		3,310,000	3	20-12-2017	20-03-2018	3,310,000

51	Novotel Hotel, Banjarbaru.		470,000	3	20-12-2017	20-03-2018	470,000
52	PT. Energi Batubara Lestari, Kab. Tapin.		270,000	3	21-12-2017	21-03-2018	270,000
53	Roki S, Fakultas Pertanian UNLAM, Banjarbaru		450,000	3	21-12-2017	21-03-2018	450,000
54	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Kobar, Pangkalan Bun.		4,275,000	3	21-12-2017	21-03-2018	4,275,000
55	PD. Baramarta, Kab. Banjar.		2,110,000	3	21-12-2017	21-03-2018	2,110,000
56	PT. Marunda Graha Mineral Laung Tuhup.		2,730,000	3	22-12-2017	22-03-2018	2,730,000
57	PT. Windu Nabatindo Abadi Selucing Agro Mill, Kab. Kotim.		9,490,000	3	22-12-2017	22-03-2018	9,490,000
58	PT. Karya Makmur Bahagia, Sampit.		6,600,000	3	22-12-2017	22-03-2018	6,600,000
59	PT. Barito Putera Plantation, Kab. Barito Kuala.		4,320,000	3	22-12-2017	22-03-2018	4,320,000
60	PT. Karya Makmur Bahagia-GMKM, Kab. Kotim.		4,830,000	3	22-12-2017	22-03-2018	4,830,000
61	PT. Serasi Auto Raya (TRAC), Banjarbaru		125,000	3	22-12-2017	22-03-2018	125,000
62	PT. Harmoni Mitra Utama, Banjarbaru.		125,000	3	22-12-2017	22-03-2018	125,000
63	PT. Graha Inti Jaya, Kab. Kapuas.		5,940,000	3	22-12-2017	22-03-2018	5,940,000

<b>TOTAL</b>	<b>280,410,00 0</b>	<b>280,410,000</b>
--------------	-------------------------	--------------------

*Beban yang  
Masih Harus  
Dibayar Rp0*

### **C.27 Beban yang Masih Harus Dibayar**

Beban yang masih harus dibayar per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0. Beban yang masih harus dibayar merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut.

*Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar  
Per 31 Desember 2017 2016*

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2017
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-
<b>Jumlah</b>	-	-

*Ekuitas  
Rp19.821.977.8  
67*

### **C.28 Ekuitas**

Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp34.147.784.666 dan Rp20.925.392.906. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## **D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**

*Pendapatan*

*PNBP*

*Rp3.059.878.572*

### **D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak**

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp3.059.878.572 dan Rp.3.024.808.572. Pendapatan tersebut terdiri dari:

#### *Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak*

URAIAN JENIS PENDAPATAN	31 Desember 2017	31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	418,572	418,572	-
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi sesuai Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian/Lembaga	3,058,960,000	3,024,390,000	1,14
Pendapatan Jasa Lainnya	500,000	-	100
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>3,059,878,572</b>	<b>3,024,808,572</b>	<b>1,15</b>

Selisih antara Pendapatan LO dan LRA karena beda perhitungan dan pengakuan Pendapatan. Pada LO, Pendapatan Pemindahtanganan BMN dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL tidak dihitung sebagai Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya. Sebaliknya pada LRA, LRA mengakui Pendapatan Pemindahtanganan BMN dan Penerimaan Kembali Kembali Belanja Pegawai TAYL dihitung

sebagai Pendapatan.

*Beban Pegawai* **D.2 Beban Pegawai**

*Rp7.456.845.44*

9

Jumlah Beban Pegawai Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.456.845.449 dan Rp7.400.958.641.

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Beban Pegawai tahun 2017 meningkat sebesar 0,76 persen dibandingkan dengan Beban Pegawai Tahun 2016, disebabkan adanya pengangkatan jabatan Fungsional Tertentu dan kenaikan gaji berkala untuk beberapa pegawai. Rincian Belanja Pegawai disajikan sebagai berikut:

*Rincian Beban Pegawai*

*31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN	TAHUN 2017	TAHUN 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,572,500,768	4,512,856,612	1.32
Belanja Lembur	20,723,000	20,710,000	0.06
Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan)	2,863,621,681	2,867,392,029	(0.13)
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7,456,845,449</b>	<b>7,400,958,641</b>	<b>0.76</b>

*Beban*

**D.3 Beban Persediaan**

*Persediaan*

**Rp999.885.400** Jumlah Beban Persediaan Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp999.885.400 dan Rp946.272.150. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Peningkatan Beban Persediaan pada Tahun 2017 sebesar 16,81 persen, disebabkan adanya peningkatan realisasi pada Beban Persediaan Konsumsi, dan Beban Persediaan Bahan Baku dibandingkan dengan realisasi Beban Persediaan pada Tahun 2016. Rincian Beban Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Persediaan  
31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2017	31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	86,547,900	77,049,150	12.33
Beban Persediaan Bahan Baku	902,418,600	858,231,600	5.15
Beban Persediaan Lainnya	10,918,900	10,991,400	(0.66)
<b>Jumlah Beban Persediaan</b>	<b>999,885,400</b>	<b>946,272,150</b>	<b>16,81</b>

*Beban Barang dan Jasa*

**Rp1.649.817.712**

**D.4 Beban Barang dan Jasa**

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.649.817.712 dan Rp1.802.641.365. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Penurunan Beban Barang dan Jasa sebesar 8,47 persen dibandingkan dengan Beban Barang dan Jasa Tahun 2016

disebabkan penurunan pada realisasi diantaranya: Beban Bahan dan Beban Jasa Profesi. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2017 dan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Barang dan Jasa  
31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2017	31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	312,966,793	327,622,700	(4.47)
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	118,156,500	117,612,000	0.46
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5,999,880	5,994,500	0.09
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	216,380,000	183,360,000	18.01
Beban Barang Operasional Lainnya	12,800,000	13,600,000	(5.88)
Beban Bahan	110,031,000	268,398,600	(59.00)
Beban Honor Output Kegiatan	195,574,500	459,710,000	(57.46)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	475,788,857	218,132,000	118.12
Beban Langganan Listrik	153,838,122	163,807,456	(6.09)
Beban Langganan Telepon	4,841,707	5,191,517	(6.74)
Beban Langganan Air	18,290,353	17,612,592	3.85
Jasa Profesi	25,150,000	21,600,000	16.44
<b>Jumlah</b>	<b>1,649,817,712</b>	<b>1,802,641,365</b>	<b>(8.48)</b>

*Beban  
Pemeliharaan  
Rp716.312.150*

#### **D.5 Beban Pemeliharaan**

Beban Pemeliharaan Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp716.312.150 dan Rp710.418.600. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Peningkatan beban pemeliharaan sebesar 0,45 persen disebabkan adanya peningkatan realisasi anggaran pada Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin pada Tahun 2017. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

*Rincian Beban Pemeliharaan  
31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2017	31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	246,960,400	300,763,500	-17.89
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	462,374,700	406,941,750	13.62
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	6,899,050	2,713,350	154.26
Beban Persediaan Suku Cadang	78,000	2,713,350	-97.13
<b>Jumlah</b>	<b>716,312,150</b>	<b>713,131,950</b>	<b>0.45</b>

*Beban  
Perjalanan  
Dinas  
Rp761.028.051*

**D.6 Beban Perjalanan Dinas**

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp761.028.051 dan Rp728.153.735. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Kenaikan Beban Perjalanan Dinas sebesar 4,51 persen, disebabkan oleh meningkatnya frekuensi rapat koordinasi dan sampling pada tahun 2017. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2017 dan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Perjalanan Dinas  
31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2017	31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	737,230,861	691,641,285	6.59
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	19,850,000	16,582,900	19.70
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	3,947,190	19,929,550	-80.19
<b>Jumlah</b>	<b>761,028,051</b>	<b>728,153,735</b>	<b>4.51</b>

*Beban Barang  
untuk  
Diserahkan*

**D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat**

*kepada Masyarakat Rp0* Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BEBAN	SEMESTER I 2017	SEMESTER I 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	0	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

*Beban Bantuan Sosial Rp0*

**D.8 Beban Bantuan Sosial**

Beban Bantuan Sosial Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Penurunan beban bansos karena adanya penghematan alokasi anggaran. Rincian Beban Bantuan Sosial untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Bantuan Sosial  
Tahun 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BEBAN	Semester I Tahun 2017	Semester I Tahun 2016	% NAIK (TURUN)
Beban Bantuan Sosial	0	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

*Beban  
Penyusutan dan  
Amortisasi  
Rp2.283.511.324*

#### **D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.283.511.324 dan Rp1.882.715.943.

Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Kenaikan Beban Penyusutan dan Amortisasi sebesar 1,61 persen disebabkan adanya penambahan penyusutan peralatan dan mesin serta gedung dan bangunan. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2017 dan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi  
31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	31 Desember 2017	31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,758,201,510	1,737,655,160	1.18
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	525,309,814	145,060,783	262.13
Beban Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan	-	-	0.00
<b>Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi</b>	<b>2,283,511,324</b>	<b>1,882,715,943</b>	<b>21.29</b>

*Beban*

#### **D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih**

*Penyisihan  
Piutang Tak  
Tertagih  
Rp(1.316.900)*

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp(1.316.900) dan Rp945.725. Penurunan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih disebabkan tidak adanya Piutang pada Tahun 2017. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2017 dan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2017	31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	(13,169,090)	945,725	-1492.49
<b>Jumlah</b>	<b>(13,169,090)</b>	<b>945,725</b>	<b>-1492.49</b>

*Surplus dari  
Kegiatan Non  
Operasional  
Rp15.651.742*

**D.11 Kegiatan Non Operasional**

Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional pada Tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah Rp15.651.742 dan Rp(10.359.042). Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Kegiatan Non Operasional  
31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN	TAHUN 2017	TAHUN 2016	NAIK (TURUN) %
Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	0	(14,655,192)	(100.00)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	16,047,242	5,727,350	180.19
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(395,500)	(1,431,200)	(72.37)
<b>Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional</b>	<b>15,651,742</b>	<b>(10,359,042)</b>	<b>(251.09)</b>

*Pos Luar Biasa* **D.12 Pos Luar Biasa**

*Rp0*

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Pos Luar Biasa untuk I Tahun 2017 dan 2016 adalah Rp0 dan Rp0 dengan rincian sebagai berikut :

*Rincian Pos Luar Biasa  
31 Desember 2017 dan 2016*

URAIAN	30-Jun-17	30 Juni 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Luar Biasa	0	0	0,00
<b>Pos Luar Biasa</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### *Ekuitas Awal*

*Rp20.925.392.906*

### **E.1 Ekuitas Awal**

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp20.925.392.906 dan Rp15.246.738.655.

### *Defisit LO*

*Rp10.790.552.872*

*2*

### **E.2 Surplus (Defisit) LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp10.790.552.872 dan Rp10.457.665.629. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### *Koreksi Yang Menambah/ Mengurangi Ekuitas*

### **E.3 Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas**

Jumlah Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016

*Rp15.144.902.890* adalah sebesar Rp15.144.902.890 dan Rp550.333.392. Koreksi yang dilakukan pada penyesuaian nilai aset, nilai persediaan, selisih revaluasi aset tetap, koreksi nilai aset tetap non revaluasi dan koreksi lain-lain dapat menambah/mengurangi ekuitas. Berikut adalah koreksi yang menambah/mengurangi ekuitas pada Baristand Industri Banjarbaru.

*Penyesuaian  
Nilai Aset  
Rp0*

### **E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset**

Penyesuaian Nilai Aset pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

*Koreksi Nilai  
Persediaan  
Rp0*

### **E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan**

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Koreksi Nilai Persediaan*

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	-
Suku Cadang	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

*Selisih  
Revaluasi Aset  
Tetap  
Rp14.717.656.780  
0*

### **E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14.717.656.780 dan Rp0. Selisih Revaluasi Aset Tetap tersebut berasal dari penilaian ulang atas Tanah, dan Gedung dan Bangunan berdasarkan kegiatan Inventarisasi dan Penilaian Kembali Tahun 2017 sesuai BAR Nomor: BAR-115/WKN.12/KNL.03/REVAL/2017 Tanggal 05 Desember 2017.

*Koreksi Nilai  
Aset Tetap Non  
Revaluasi  
Rp427.246.110*

### **E.3.4 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi**

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp427.246.110 dan Rp550.333.392. Koreksi ini berasal dari koreksi nilai aset tetap terhadap penyesuaian akumulasi penyusutan dan penambahan Barang Milik Negara setelah dilakukan Inventarisasi dan Penilaian Kembali BMN Tahun 2017, sesuai dengan BAR Nomor: BAR-115/WKN.12/KNL.03/REVAL/2017 Tanggal 05 Desember 2017.

*Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi  
Tahun 2017*

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Koreksi nilai aset non revaluasi karena adanya selisih penyesuaian akumulasi penyusutan akibat rekla masuk dan keluar peralatan dan mesin	Rp 322,500
koreksi nilai aset non revaluasi karena adanya selisih penyesuaian akumulasi penyusutan akibat rekla masuk dan keluar gedung dan bangunan	Rp 30,795,610
Koreksi nilai aset non revaluasi akibat adanya penambahan gedung dan bangunan setelah dilakukan inventarisasi dan penilaian kembali	Rp 396,128,000
<b>Jumlah</b>	Rp 427,246,110

*Koreksi Lain-  
Lain Rp0*

**E.3.5 Koreksi Lain-Lain**

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

*Rincian Koreksi Lain-Lain*

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	-
Koreksi Pendapatan	-
Koreksi Piutang	-
Koreksi Kewajiban	-
Koreksi Hibah	-
<b>Jumlah</b>	-

*Transaksi Antar  
Entitas  
Rp8.868.041.742*

**E.4 Transaksi Antar Entitas**

Nilai Transaksi Antar Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.868.041.742 dan Rp15.585.986.488. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL

dengan BUN.

*Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas*

<b>Transaksi Antar Entitas</b>	<b>Nilai</b>
Ditagihkan ke Entitas Lain	12,281,305,656
Diterima dari Entitas Lain	(3,413,263,914)
Transfer Masuk	-
<b>Jumlah</b>	<b>8,868,041,742</b>

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

**E.4.1 Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL) / Diterima dari Entitas Lain (DDEL)**

Ditagihkan ke Entitas Lain/Diterima dari Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2017, DKEL sebesar Rp12.281.305.656 sedangkan DDEL sebesar Rp3.413.263.914.

**E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar**

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp0.

*Ekuitas Akhir*

*Rp34.147.784.6*

**E.5 Ekuitas Akhir**

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp34.147.784.666 dan

## **F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA.**

### **F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

#### **F.1.1. SK Pengelola DIPA**

Berdasarkan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru No. 079-SK/BPPI/BRSBB/5/2017 tanggal 2 Mei 2017 dan SK Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru No. 080-SK/BPPI/BRSBB/5/2017 tanggal 2 Mei 2017, Pengelola DIPA di Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru terdiri dari:

Kuasa Pengguna Anggaran : Ir. Lies Indriati  
 Pejabat Pembuat Komitmen : Ir. Arhamsyah, MP  
 Pejabat Penandatangan SPM : Dra. T.H. Murwatiningsih  
 Bendahara Pengeluaran : Endang Gembirawati,AMd  
 Bendahara Penerimaan : Maryono, B.Sc

### **F.1.2 Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)**

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran yang digunakan oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sebagai acuan pengelolaan anggaran merupakan DIPA Petikan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Tahun Anggaran 2017 dengan Nomor:DIPA-019.07.2.247232/2017 tanggal 7 Desember 2016, dengan PAGU Rp12.853.889.000.

Selama Semester I Tahun 2017, Balai Riset dan Standardisasi Industri banjarbaru melakukan 3 (tiga) kali revisi DIPA. Revisi DIPA tersebut yaitu :

<b>NO</b>	<b>DIPA REVISI</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>PAGU</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	DIPA-019.07.2.247232/2017 R Revisi ke 01	18-1-2017	Rp12.853.889.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja sehingga manajemen perlu melakukan revisi DIPA
2.	DIPA-019.07.2.247232/2017 R Revisi ke 02	01-3-2017	Rp12.853.889.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja, sehingga perlu dilakukan revisi DIPA

3.	DIPA-019.07.2.247232/2017 R Revisi ke 03	19-6-2017	Rp12.853.889.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja, sehingga perlu dilakukan revisi DIPA
4.	DIPA-019.07.2.247232/2017 R Revisi ke 04	10-8-2017	Rp12.853.889.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja, sehingga perlu dilakukan revisi DIPA
5.	DIPA-019.07.2.247232/2017 R Revisi ke 05	15-8-2017	Rp12.779.956.000	Adanya penghematan anggaran yang dilakukan secara terpusat
6.	DIPA-019.07.2.247232/2017 R Revisi ke 06	28-11-2017	Rp12.779.956.000	Adanya perubahan kebutuhan belanja, sehingga perlu dilakukan revisi DIPA

### **Lampiran A1**

**Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru  
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,  
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap  
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2017**

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akm. Peny. Per 31 Desember 2017	Nilai Buku
<b>A</b>	<b>Peralatan dan Mesin</b>		<b>23.106.021.691</b>	<b>14.563.189.219</b>	<b>8.542.832.472</b>
1	Alat Besar Apung	8	864.000	864.000	-
2	Alat Bantu	7	150.000.000	74.999.998	75.000.002

3	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	840.939.425	604.219.547	236.719.878
4	Alat Bengkel Bermesin	10	111.064.000	110.976.500	87.500
5	Alat Bengkel Tak Bermesin	5	13.773.000	13.773.000	-
6	Alat Ukur	5	501.070.500	469.396.660	31.674.840
7	Alat Pengolahan	4	50.301.000	38.806.000	11.495.000
8	Alat Kantor	5	125.563.846	67.217.046	58.346.500
9	Alat Rumah Tangga	5	695.409.940	558.335.250	137.074.690
10	Alat Studio	5	169.149.980	140.012.180	29.137.800
11	Alat Komunikasi	5	25.602.940	25.602.940	-
12	Alat Kedokteran	5	5.000.000	500.000	-
13	Alat Kesehatan Umum	5	8.265.000	8.265.000	-
14	Unit Alat Laboratorium	8	14.921.588.400	9.422.647.511	5.498.940.889
15	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	15	2.563.095.000	730.492.190	1.832.602.810
16	Alat Proteksi Radiasi/Proteksi Lingk.	10	5.500.000	5.500.000	-
17	Alat Laboratorium Lingk. Hidup	7	1.688.723.500	1.332.384.872	356.338.628
18	Peralatan Lab. Hydrodinamica	15	67.792.100	46.908.304	20.883.796
19	Alat Lab. Standardisasi Kalibrasi & Instrumentasi	10	61.939.400	18.239.700	43.699.700
20	Persenjataan Non Senjata Api	3	222.582.500	113.249.167	109.333.333
21	Alat Khusus Kepolisian	4	181.995.000	181.995.000	-
22	Komputer Unit	4	385.122.990	336.072.370	49.050.620
23	Peralatan Komputer	4	206.392.370	164.552.684	41.869.686
24	Alat Eksplorasi Geofisika	10	7.150.000	1.072.500	6.077.500
25	Unit Peralatan Proses/Produksi	8	97.136.800	97.136.800	-
<b>B</b>	<b>Gedung dan Bangunan</b>		<b>7.694.165.000</b>	<b>449.743.126</b>	<b>7.244.421.874</b>
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	7.060.338.000	429.785.049	6.630.552.951
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	633.827.000	19.958.077	613.868.923
<b>C</b>	<b>Aset Tetap Lainnya</b>		<b>131.718.500</b>	<b>-</b>	<b>131.718.500</b>
1	Barang Perpustakaan Tercetak		131.718.500	-	131.718.500
<b>D</b>	<b>Aset Tetap Yang Tidak Digunakan</b>		<b>566.710.000</b>	<b>566.710.000</b>	<b>-</b>
1	Alat Kedokteran	5	349.710.000	349.710.000	-
2	Alat Lab Ling Hidup	7	217.000.000	217.000.000	-
<b>Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap</b>				<b>15.579.642.345</b>	
<b>Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap dan Aset Lainnya</b>				<b>566.710.000</b>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari LAPORAN KEUANGAN

